

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu harus mengikuti dan melewati proses pembelajaran membaca, agar tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi maupun tahapan belajar selanjutnya. Keberhasilan proses pendidikan sangat berguna bagi peserta didik, salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan pra-syarat membaca dan pemahaman. Kemampuan membaca dan pemahaman harus dikuasai oleh setiap peserta didik karena secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar dan pemerolehan pengetahuan. Seperti disampaikan Henry Guntur Tarigan bahwa membaca dan pemahaman adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, memahami dan memaknai informasi teks sang penulis, dengan tujuan mendapatkan beragam pengetahuan dan pemahaman yang aktual ketika memiliki kesiapan membaca.¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah berisi empat keterampilan dalam ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.² Peserta didik yang belum memiliki kemauan dan kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat dipastikan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami informasi pembelajaran dalam berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain hingga mengerjakan tugas-tugas akademis.

Berdasarkan hasil penilaian studi internasional literasi membaca yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022, kemampuan membaca dan literasi peserta didik di Indonesia menempati

¹ Tarigan, Henry Guntur. 2009, *Reading as a Language Skill*. Bandung: Angkasa, hlm 58.

² Idham Akbar, Skripsi: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 144/VIII Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo", Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2022), hlm 20.

peringkat ke-71 dari 81 negara yang di data. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia banyak yang belum menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Kemampuan untuk memahami bacaan tidaklah mudah bagi sebagian orang walaupun pembelajaran membaca sudah diajarkan pada kelas awal bahkan dilatih sebelum masa persekolahan, salah satu individu yang mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca seperti peserta didik dengan permasalahan lamban belajar.

Lamban belajar dapat diartikan suatu kondisi seseorang yang mengalami keterlambatan, membutuhkan waktu lebih lama, dan pengulangan dalam pembelajaran akibat gangguan fase perkembangan sehingga memengaruhi kemampuan kognisi, akademik, sosial, komunikasi dan hal lain dalam hidupnya, di mana peserta didik mengalami karakteristik seperti memiliki skor intelegensi dibawah rata-rata antara 70-90 bukan termasuk hambatan intelektual, kesulitan dalam memahami materi, lambat dalam keterampilan dasar akademik, daya ingat dan konsentrasi rendah, masalah adaptasi diri dan sosial-emosional, sehingga menyebabkan kelambanan belajar dan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan sebagai studi pendahuluan, dapat dipastikan bahwa terdapat 37 peserta didik berkebutuhan khusus yang didominasi mengalami kondisi lamban belajar melalui hasil tes IQ akurat, hasil akademik, serta asesmen semuanya mengalami masalah dalam membaca dan pemahaman. Ditemukan masalah dan kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman seperti peserta didik belum lancar membaca, tidak memiliki kesadaran pola/ letak/ tanda baca, kesulitan menemukan jawaban tersurat karena tidak teliti, lamban memahami dan memerlukan penjelasan intens, mengalami kendala memahami instruksi bacaan atau soal, belum mampu mengingat dan memahami teks secara utuh, hingga belum memiliki sikap membaca yang baik

Beberapa masalah lainnya yang seringkali ditemui di antaranya seperti peserta didik lambat dalam membaca dan sulit mengidentifikasi kata, kesulitan menemukan kalimat penting dari teks cerita yang dibaca, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca, siswa tidak ada

bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya, miskin kosakata perbendaharaan kata, membaca belum lancar, dan masalah lainnya.³ Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan bukan sekedar lancar membaca, tetapi kenyataan yang ada belum semua peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut.

Upaya guru/ pendidik dalam pembelajaran membaca pemahaman secara umum dideskripsikan melalui kegiatan seperti melatih keterampilan dasar membaca, membaca teks, memahami tujuan membaca, visualisasi/ mengkaji isi teks, memahami isi teks melalui tes kinerja atau diskusi, membuat asosiasi dari pengalaman belajar, hingga pembahasan hasil belajar yang dilakukan sesuai rencana pembelajaran. Kemudian digambarkan kedalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman antara lain diawali dengan membaca teks bersama atau bergantian, memastikan pemahaman anak per-paragraf agar tidak mudah lupa dan merasa keberatan, kemudian membuat pertanyaan langsung dari teks untuk menanyakan pemahaman anak, membahas kata-kata yang baru ditemui, berdiskusi dan Tanya jawab untuk memperluas pengetahuan anak terkait teks yang dibahas, mengelaborasi hal yang dekat dengan anak dari isi teks, menjawab pertanyaan teks sebagai penugasan, mengerjakan LKS, menulis soal/ pertanyaan, membahas hasil kinerja anak, memastikan anak memahami apa yang dipelajari, dan penguatan hingga memberikan gambaran kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Tetapi dalam penerapan dan usaha mendidik peserta didik lamban belajar seringkali ditemukan masalah akibat keterbatasan yang dialami yang membuat pembelajaran membaca pemahaman belum optimal. Peserta didik lamban belajar termasuk anak berkebutuhan khusus yang dianjurkan dapat mengikuti pendidikan reguler tidak terpisah di sekolah khusus, namun hanya butuh waktu yang lebih lama untuk memahami sebuah materi dan hambatan menuntaskan beban akademik.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru harus kompeten dalam menentukan,

³ Elis Cahyani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Video pada Anak *Slow Learner* di Kelas IV SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta", Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 8 No 9, (Yogyakarta: 2019), hlm 938.

merencanakan, merancang, dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, dan menentukan strategi mengajar yang mengatasi hambatan, memenuhi kebutuhan, mengembangkan potensi, dan meningkatkan prestasi/ hasil akademik bahkan hingga mencapai tujuan pendidikan/ kurikulum.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti berusaha untuk mengungkapkan tindakan-tindakan guru dalam mengakomodasi keterampilan membaca pemahaman peserta didik lamban belajar serta menemukan permasalahan atau hambatan yang dialami. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Peserta Didik Lamban Belajar di SD Negeri Rambutan 01 Ciracas, Jakarta Timur”**. Kedepannya peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak lain dalam menangani anak lamban belajar dengan hambatan pemahaman membaca dengan lebih baik, menjadikan fenomena masalah belajar menjadi bahasan komprehensif, sehingga dapat memberikan penyelesaian atau pemberian solusi terkini mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman bagi anak lamban belajar di berbagai wilayah serta situasi lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil yang terarah, maka fokus dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pembelajaran membaca pemahaman bagi peserta didik lamban belajar di SD Negeri Rambutan 01 Ciracas, Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan pendidik kepada peserta didik lamban belajar di sekolah inklusif.

2. Untuk menginterpretasikan bentuk perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman oleh pendidik kepada peserta didik lamban belajar.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi peserta didik lamban belajar.
4. Untuk dapat mempertimbangkan solusi untuk para pendidik dalam memberikan layanan pendidikan membaca pemahaman bagi peserta didik lamban belajar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi kekayaan khasanah ilmu pengetahuan sebagai referensi atau masukan pada pembelajaran bahasa Indonesia terkait membaca dan pemahaman terkhusus bagi peserta didik lamban belajar dan peserta didik reguler pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

- 1) Dengan penyesuaian pembelajaran dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik lamban belajar.
- 2) Dengan penyesuaian pembelajaran yang tepat dapat memperbaiki hasil belajar membaca pemahaman peserta didik lamban belajar.

b) Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan strategi-strategi dalam memberikan pelayanan pendidikan yang inklusif pada peserta didik lamban belajar.
- 2) Membangkitkan kreativitas guru serta inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan.

- 3) Sebagai informasi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dikelas dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru bidang studi tersendiri.

c) Bagi Sekolah

- 1) Interpretasi pembelajaran dapat menjadi pedoman dan masukan yang sangat bagus dalam pengembangan kurikulum sekolah yang lebih baik.
- 2) Identifikasi pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan dan inspirasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

d) Bagi Peneliti

- 1) Pelaksanaan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan penelitian ini memberikan informasi tentang pembelajaran membaca pemahaman bagi peserta didik lamban belajar.
- 3) Pelaksanaan penelitian ini memperdalam pengetahuan tentang strategi alternatif dan solutif dalam merancang pembelajaran yang efektif.

e) Bagi Peneliti Lain

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya, sekaligus sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti ulang kajian yang sama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan di Sekolah Dasar dan Pendidikan Khusus.
- 3) Bagi mahasiswa/calon guru, agar nantinya dapat menerapkan bentuk solusi-solusi pembelajaran mulai dari komponen hingga eksekusinya.